

## PENGELOLAAN KEUANGAN LENGKAP UNTUK USAHA PEMULA PADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA

Rini Tri Hastuti<sup>1</sup>, Muhammad Bintang Prajogi<sup>2</sup> & Christian Kho<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: rinih@fe.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: muhammad.125200228@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: christian.125200232@stu.untar.ac.id

### ABSTRACT

*Efforts to develop an entrepreneurial spirit among middle school students, especially high school students (SMA), are urgently needed, given that various data show high unemployment among high school graduates and those who do not continue their education at tertiary institutions. The Central Bureau of Statistics noted that high school graduates are still the largest contributor to unemployment compared to graduates from other educational levels. As one of the high schools in Jakarta, HARAPAN JAYA High School is a high-level private school with a background of students coming from underprivileged families, so this condition causes many students not to continue their education at tertiary institutions or go straight to work. The problems faced by Partners for students who do not continue their education to tertiary institutions and will run a startup business are: How to properly record and manage finances in an independent business / entrepreneurship? .Based on the partners' problems above, the principal of HARAPAN JAYA High School asked for cooperation to conduct training to provide solutions to the problems above. Stages of PKM Implementation: preparation of materials, selection of instructors, delivery methods, and timing of PKM implementation. The output of the results of this Community Service is the proceedings of a national seminar as speakers and also articles uploaded to PINTAR as additional outputs.*

**Keywords:** HARAPAN High School , Service Company Accounting

### ABSTRAK

Upaya untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa menengah khususnya Siswa Menengah Atas (SMA) sangat diperlukan, mengingat berbagai data menunjukkan tingginya pengangguran dari lulusan SMA, dan tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Badan Pusat Statistik mencatat dari lulusan SMA masih merupakan penyumbang pengangguran yang paling banyak dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya. Sebagai salah satu SMA di Jakarta, SMA HARAPAN JAYA merupakan sekolah swasta menengah tingkat atas dengan latar belakang siswa siswinya berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga kondisi ini menyebabkan banyak siswa yang tidak melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi atau langsung bekerja. Permasalahan yang dihadapi Mitra untuk siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan akan menjalankan usaha pemula adalah: Bagaimana cara mencatat dan mengelolan keuangan secara benar pada usaha mandiri/kewirausahaan? .Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka kepala sekolah SMA HARAPAN JAYA meminta kerja sama untuk melakukan pelatihan untuk memberikan solusi dari permasalahan di atas. Tahapan Pelaksanaan PKM: persiapan materi, penentuan instruktur, metode penyampaian, dan waktu pelaksanaan PkM. Luaran dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah *proceeding* seminar nasional sebagai pemakalah dan juga artikel di muat di PINTAR selaku luaran tambahan.

**Kata Kunci:** SMA HARAPAN JAYA, Akuntansi Perusahaan Jasa

## I. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik mencatat dari lulusan SMA masih merupakan penyumbang pengangguran yang paling banyak dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan saat ini pihak SMA berkomitmen untuk lebih memperhatikan minat bakat para siswanya, khususnya dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk pemenuhan kebutuhan para siswa untuk menjadi profesional sesuai dengan bidangnya (Maryanti, 2019). Tugas sekolah selain memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan diharapkan juga memberikan ilmu dan praktek dalam kewirausahaan. Menumbuhkan semangat kewirausahaan akan menjadi dasar yang penting bagi siswa nantinya setelah lulus apabila tidak dapat melanjutkan Pendidikan di

perguruan tinggi (Nadia, 2022) Kewirausahaan merupakan gabungan antara sikap kompetitif, visioner, jujur, pelayanan, pemberdayaan, pantang menyerah, dan kemandirian. Karakter ini bersatu dan menjadi kebutuhan langsung dalam proses berwirausaha (Wibowo, 2017).

Sebagai salah satu SMA di Jakarta, SMA HARAPAN JAYA merupakan sekolah swasta menengah tingkat atas dengan latar belakang siswa siswinya berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga kondisi ini menyebabkan banyak siswa yang tidak melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi atau langsung bekerja. Berdasarkan keterangan dari pihak sekolah, lulusan SMA HARAPAN JAYA yang melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi hanya berkisar 30 persen dari jumlah siswa yang lulus. Dari data tersebut disimpulkan bahwa mayoritas lulusan siswa siswinya langsung bekerja mandiri. Hal inilah yang menjadi alasan pada kegiatan PKM ini diberikan suatu panduan kepada siswa siswi yang setelah lulus nanti akan bekerja mandiri dalam hal ini berwirausaha. Dalam melakukan wirausaha sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana mengelola usaha secara tertib dalam pencatatan kegiatan usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat terkendali dan berjalan lancar.

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dihadapi Mitra untuk siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan akan menjalankan usaha pemula adalah: Bagaimana cara mencatat dan mengelola keuangan secara benar pada usaha mandiri/kewirausahaan?. Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka kepala sekolah SMA HARAPAN JAYA meminta kerja sama untuk melakukan pelatihan yang bertujuan memberikan solusi dari permasalahan di atas. Sehingga dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara di undang untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dengan mengambil judul “Pengelolaan Keuangan Lengkap Untuk Usaha Pemula Pada Siswa Siswi SMA HARAPAN JAYA”.

### **Solusi Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra bahwa banyak siswa yang tidak melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dan akan menjalankan usaha pemula, dan jika mereka menjalankan usaha mandiri tingkat pemula, maka, solusi permasalahan yang dapat diberikan oleh tim pegusul pengabdian kepada masyarakat kepada Mitra adalah : Memberikan pelatihan bagaimana cara mencatat dan mengelola keuangan secara benar pada usaha mandiri/kewirausahaan pemula. Materi pelatihan pendampingan yang akan diberikan oleh tim PKM untuk masalah tersebut, diberikan contoh pengelolaan keuangan usaha mandiri pada jenis usaha bidang jasa,

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015), laporan keuangan merupakan proses dari bagian pelaporan keuangan meliputi:

- (a) Neraca. Adalah porsi laporan akuntansi keuangan perusahaan yang menghasilkan pada suatu tahun akuntansi yang menjelaskan bagian keuangan perusahaan pada akhir tahun akuntansi tersebut. Neraca minimal meliputi pos-pos berikut: *cash, account receivable, other receivable, investing, inventory, fixed asset, intangible asset, account payable, other payable, equity*;
- (b) Laba Rugi. Laporan laba atau rugi menunjukkan adanya keterkaitan antara biaya dan pendapatan dari perusahaan. Keuntungan seringkali dipergunakan untuk alat ukur kemampuan atau sebagai pengarah lain seperti tahapan pemulangan investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan terkait dengan pengukuran laba adalah pendapatan dan biaya. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: beban operasional keuangan, beban pajak, laba atau rugi laporan;
- (c) Perubahan Ekuitas. Suatu perubahan dalam modal untuk suatu tahun akuntansi, didalamnya termasuk pendapatan dan biaya secara langsung diakui oleh perusahaan pada periode bersangkutan

- dan efek perubahan peraturan akuntansi dan diperbaiki kesalahan yang dianggap pada periode tersebut;
- (d) Laporan Arus Kas. Laporan arus kas menjelaskan perubahan data history transaksi kas dan setara kas perusahaan, yang mengarahkan terpisah perusahaan yang berjalan selama satu tahun akuntansi dari aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi; dan
  - (e) Catatan atas Laporan Keuangan. Adalah tambahan informasi disajikan dalam laporan akuntansi keuangan menyampaikan keterangan narasi yang tidak dapat diungkapkan pada laporan lainnya.

Berikut ini contoh laporan keuangan pada perusahaan jasa:

**PT. ABC**  
**Laporan Laba Rugi**  
 Untuk periode yang berakhir 31 Desember.....

<u>Pendapatan usaha:</u>	
Pendapatan jasa	Rp 0000000
Pendapatan Sewa	Rp 0000000
Pendapatan Bunga	<u>Rp 0000000</u>
Jumlah Pendapatan	Rp 0000000
<u>Dikurangi: Beban Usaha</u>	
Beban Gaji	Rp 0000000
Beban perlengkapan	Rp 0000000
Beban penyusutan peralatan	Rp 0000000
Beban umum sehari hari	Rp 0000000
Beban bunga	<u>Rp 0000000</u>
Jumlah Beban	<u>Rp 0000000</u>
<b>Laba atau rugi bersih</b>	<b>Rp 0000000</b>

**PT. ABC**  
**Laporan Perubahan Modal**  
 Untuk periode yang berakhir.....

Modal awal 1 Mei	Rp 0000000
Ditambah Laba bersih	Rp 0000000
Dikurangi Prive	<u>Rp 0000000</u>
<b>Modal akhir 31 Mei</b>	<b>Rp 0000000</b>

**PT ABC**  
**Neraca**  
 Per 31 Desember.....

Aktiva	Pasiva
<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>
Kas	Rp 0000000
Piutang usaha	Rp 0000000
Perlengkapan	Rp 0000000
Sewa dibayar dimuka	Rp 0000000
<b>Investasi jangka panjang</b>	<b>Utang jangka panjang</b>
Investasi saham	Rp 0000000
<b>Aktiva tetap</b>	Utang hipotik
Peralatan	Rp 0000000
Akum penyusutan peralatan	(Rp 0000000)
Gedung	Rp 0000000
Akum penyusutan gedung	(Rp 0000000)
<b>Aktiva tidak berwujud</b>	Total Hutang.....Rp 0000000
Goodwill	<u>Rp 0000000</u>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>Modal</b>
	Modal Bapak AAA
	<u>Rp 0000000</u>
	<b>Jumlah utang dan modal</b>
	Rp 0000000

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

### Tahapan Pelaksanaan PKM :

- (a) Tahap pertama, identifikasi karakteristik peserta pelatihan untuk memperoleh data dari mitra yang bertujuan untuk menunjang pembuatan materi dan metode penyampaian yang tepat;
- (b) Tahap kedua, perencanaan yang meliputi persiapan materi, penentuan instruktur, metode penyampaian, dan waktu pelaksanaan PkM;
- (c) Tahap ketiga, melakukan koordinasi kegiatan PkM dengan mitra. Selanjutnya dilakukan persiapan dengan menyusun materi, penugasan instruktur, dan membentuk *whatsapp group* sebagai media koordinasi dengan mitra dan peserta pelatihan; dan
- (d) Tahap keempat, pelaksanaan kegiatan PkM secara tatap muka langsung ke lokasi mitra. Penyampaian materi dilakukan dengan diskusi dan tutorial. Yang selanjutnya dilakukan mini kuis untuk menguji pemahaman siswa atas materi yang sudah diberikan. Pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner untuk diisi. Tahap terakhir ini bertujuan mengukur dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari dilaksanakannya kegiatan PkM.

### Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah: 1. Berdiskusi dengan tim PKM untuk menentukan permasalahan dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. 2. Menyediakan fasilitas berupa tempat pelatihan dan fasilitas operasional untuk pelatihan tersebut. 3. Menyiapkan peserta yang akan mengikuti pelatihan tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh Tim PKM Untar ini mempunyai target sesuai permasalahan agar murid-murid kelas XI SMA HARAPAN JAYA dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan usaha pada tingkat pemula. Pelatihan ini diharapkan membantu siswa khususnya bagi yang tidak dapat melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi dan memilih untuk memulai usaha mandiri. Pada saat pelatihan dilakukan, tahapan-tahapan yang telah direncanakan mulai dari pemberian materi secara lengkap, sesi tanya jawab, sesi kuis dan sesi pengisian kuesioner telah dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka langsung ke sekolah pada tanggal 6 Maret 2023. Tim PKM disediakan satu ruangan kelas dengan jumlah peserta 18 siswa jurusan IPS, yang terdiri dari 8 siswa pria dan 10 siswa wanita.

Pelatihan ini berlangsung selama 2 jam dan berjalan dengan baik sesuai skedul yang telah ditetapkan di awal. Pemberian materi kepada para siswa diberikan dalam bentuk mini modul dan dapat dibawa pulang sebagai tambahan bahan pengetahuan. Setelah selesai penjelasan materi, siswa dipersilahkan untuk melakukan tanya jawab apabila ada materi yang kurang jelas atau kurang paham dalam penyampaiannya. Beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan lebih banyak kepada hal yang bersifat penghitungan angka namun bukan dalam hal pemahaman materi yang bersifat teori. Pada sesi kuis, siswa diberikan satu soal kasus hitungan untuk menguji apakah siswa benar-benar sudah paham atas materi pelatihan.

Hasil dari jawaban kuis tersebut ternyata cukup memuaskan. Dari 18 jawaban kuis yang dikumpulkan, 15 siswa menjawab dengan benar dan lengkap sedangkan ada 3 siswa menjawab kurang lengkap. Pelaksanaan pelatihan ini diakhiri dengan memberikan kuesioner untuk diisi kepada para siswa. Pemberian kuesioner ini bertujuan untuk bahan evaluasi kegiatan pelatihan kali

ini, apakah sudah sesuai target atau belum, sekaligus sebagai bahan koreksi untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya. Isi dari kuesioner ini untuk meminta pendapat peserta pelatihan apakah ada perbedaan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Perbedaan ini diantaranya meliputi pengetahuan tentang materi, penting tidaknya materi yang diberikan, serta harapan untuk memanfaatkan materi setelah lulus. Hasil kuesioner terlihat 90 persen siswa memahami, 10 persen kurang memahami, 100 persen merasa materi penting dan 100 persen berharap materi selanjutnya memberikan tambahan pengetahuan yang lain.

### **Gambar 1.**

#### *Pelaksanaan Kegiatan*



## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM Untar berupa pelatihan dengan topik SMA HARAPAN JAYA telah dilaksanakan dan mendapat apresiasi yang sangat baik dari peserta maupun dari pihak Sekolah. Hasil yang diharapkan dari terselenggaranya pelatihan ini adalah menjawab permasalahan yang dihadapi siswa maupun pihak sekolah apabila ada siswa yang tidak dapat melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi dan bermaksud membuka usaha mandiri. Hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan meunjukkan kesimpulan bahwa pelatihan ini bermanfaat, membuka wawasan baru, dan membuka pikiran untuk tidak ragu memulai usaha

### **Saran**

Keberlanjutan dari hasil PKM ini diharapkan akan terus berlanjut. Pihak Mitra dengan terbuka membuka diri dan memberikan dukungan penuh untuk kegiatan serupa diwaktu mendatang, tentunya dengan memberikan tema-tema yang bermafafaat yang tidak diperoleh di mata pelajaran tertentu di sekolah. Disarankan untuk pelatihan berikutnya diberikan tema lanjutan yang berkaitan dengan pelatihan saat ini yaitu menumbuhkan semangat berwirausaha dan persiapannya. Disamping itu, kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Untar menjadi suatu promosi yang menarik untuk memperkenalkan Universitas Tarumanagara sebagai pilihan bagi murid-murid yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi.

### **Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)**

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami hingga terselenggaranya kegiatan PKM ini, Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua LPPM Universitas Tarumanagara, Kepala Sekolah dan Siswa-Siswi SMA HARAPAN JAYA, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

## REFERENSI

- Kieso, et al. (2016). *Intermediate Accounting, 16th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Weygandt, Jerry, Paul Kimmel, dan Don Kieso. (2016). *Financial Accounting. IFRS 3<sup>rd</sup> Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Zulbiadi Latief. *50 Bisnis Jasa Menguntungkan: Modal Tekad Untung Berlipat*, Jakarta, Visimedia ,2020
- Maryanti, N. (2019). *Siswa SMK Siap Hadapi Revolusi Industri 4.0 (Kajian Praktis Smk Di Provinsi Sumatera Selatan)*. Tesis.
- Wibowo, A. (2017). *Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa*. Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business, 1(1): 1-14.
- Nadia Putri *Pelatihan Akuntansi Perusahaan Dagang Dan Perusahaan Jasa Bagi Siswa SMK* ,Jurnal pengabdian masyarakat vol. 8 no 1. juni 2022 hal 98-107
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: IAI